BAB I

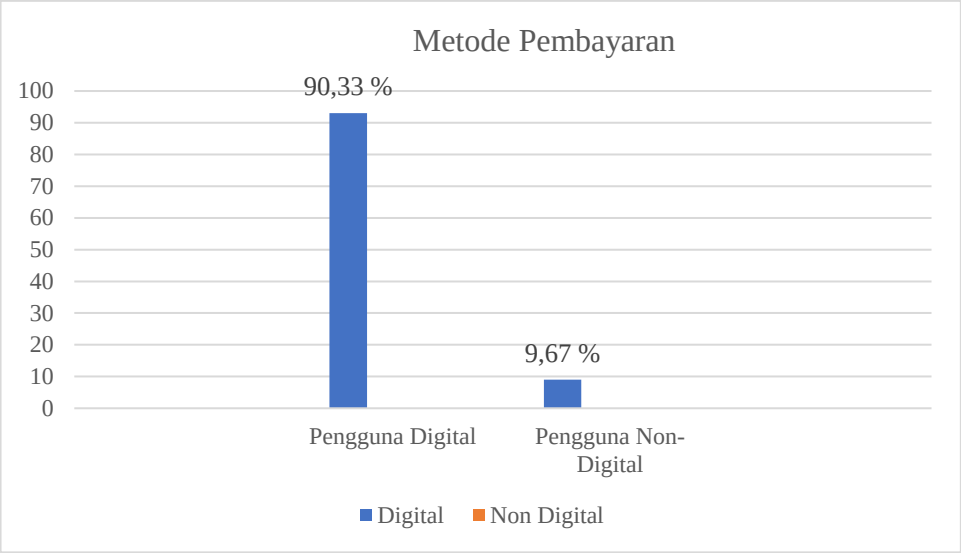
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan pada pola pelayanan lembaga zakat, terutama dalam aspek pengumpulan dana zakat. Masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan transaksi nontunai mendorong lembaga zakat untuk menyediakan layanan pengumpulan zakat yang lebih mudah, cepat, dan efisien melalui berbagai kanal digital. Kondisi ini menjadikan digitalisasi zakat penting karena tidak hanya mempermudah muzaki dalam menunaikan zakat, tetapi juga membantu lembaga zakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di era modern. Namun, ditengah meningkatnya penggunaan layanan digital, implementasi digitalisasi zakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pada sistem, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, serta masih kuatnya kebiasaan sebagian muzaki dalam menunaikan zakat secara langsung atau tatap muka.

Fenomena tersebut juga terlihat pada layanan pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Berdasarkan data internal yang didapatkan peneliti dari staf BAZNAS Kota Banjarmasin pada tahun 2025, sekitar 90,33% muzaki memilih pembayaran melalui kanal digital.

Gambar 1.1 Diagram Persentase Pengguna Layanan Zakat Digital



Sumber: Data Internal BAZNAS Kota Banjarmasin

Data tersebut menunjukkan bahwa layanan digital telah menjadi metode dominan dalam proses pengumpulan zakat. Dengan demikian, digitalisasi zakat memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta mengoptimalkan pengumpulan zakat di tingkat daerah.

Penggunaan layanan digital dalam pengumpulan zakat memberikan potensi bagi lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat, khususnya bagi muzaki yang terbiasa menggunakan transaksi nontunai dalam aktivitas sehari-hari tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, pemanfaatan layanan digital pada proses pengelolaan dan pencatatan dana zakat dapat dilakukan secara lebih terstruktur sehingga berpotensi meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi dalam proses pengumpulan dana zakat.

Berdasarkan observasi awal, terdapat kendala teknis pada layanan digital BAZNAS Kota Banjarmasin, di mana *website* resmi BAZNAS sempat tidak beroperasi sepanjang tahun 2024. Platform tersebut kemudian diaktifkan kembali pada bulan Oktobe 2025 dengan tampilan dan fitur yang lebih lengkap dibandingkan sebelumnya. Selain menghadirkan layanan pembayaran zakat secara digital, *website* juga menyediakan fitur transparansi yang bertujuan memberikan akses informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan dana zakat. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti, fitur yang berkaitan dengan transparansi informasi tersebut belum dapat diakses secara optimal karena menampilkan keterangan *'File not found'* ketika dibuka.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan layanan digital masih menghadapi dinamika dalam proses pengembangan dan pemeliharaan sistem. Belum optimalnya akses pada fitur transparansi menjadi indikasi bahwa pengembangan layanan digital masih memerlukan kesiapan teknis, pemeliharaan sistem, serta pengelolaan yang berkelanjutan agar seluruh fitur dapat berfungsi secara optimal dan mendukung keterbukaan informasi kepada masyarakat. Di sisi lain, kondisi tersebut juga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kesiapan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mengelola potensi digitalisasi zakat serta berbagai tantangan yang dihadapi, khususnya dari aspek teknis dalam implementasi digitalisasi zakat.

Selain kendala teknis, implementasi digitalisasi zakat juga menghadapi tantangan dari aspek sosial masyarakat. Rendahnya literasi digital pada sebagian muzaki menyebabkan penggunaan layanan digital belum sepenuhnya diterima secara merata, khususnya bagi masyarakat yang kurang terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Sebagian masyarakat masih memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap pembayaran zakat secara digital dan lebih memilih melakukan pembayaran secara langsung karena dianggap lebih aman dan meyakinkan. Selain itu, budaya 'akad di tempat' juga masih cukup kuat dipertahankan oleh sebagian muzaki dalam proses pembayaran zakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap digitalisasi zakat tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan sistem, tetapi juga kesiapan masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

Dalam ajaran Islam, zakat merupakan kewajiban yang tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga memiliki fungsi sosial ekonomi dalam membantu pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban zakat telah ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : 'Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (Q.S. al-Baqarah [2]:43)[1]

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, t.t.).

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ١٠٣

Artinya : 'Ambillah zakat dari harta mereka, guna menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doamu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.' (Q.S. At-Taubah [9]: 103)[2]

Dalam ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi penting sehingga proses pengumpulan dana zakat dapat berjalan secara optimal, termasuk melalui pemanfaatan layanan digital pada lembaga pengelolaan zakat.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menyoroti dampak positif digitalisasi terhadap efektivitas pengumpulan zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Verdianti dan Puja (2023) dengan judul 'Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada BAZNAS Kalbar' menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi melalui penggunaan aplikasi pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengumpulan zakat.[3] Penelitian lain oleh Haryanto et al (2023) '*Digital Literacy and Determinants of Online Zakat*

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, tahun terbit), Q.S. At-Taubah [9]: 103.

[3] Verdianti dan Puja, "Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar," *Aktiva: Journal Of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023), hlm. 51.

Payments Lessons from Indonesia Experience with Utaut' menunjukkan bahwa literasi digital, ekspektasi kinerja, serta kondisi pendukung memengaruhi niat muzaki untuk membayar zakat secara daring.[4]

Sementara itu, penelitian oleh Hidayatul Hafizah dan Muhaimin (2022) 'Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerima Zakat Pada BAZNAS Kota Banjarmasin' menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, termasuk media sosial dan aplikasi SIMBA, mampu meningkatkan efisiensi pada proses pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin.[5]

Meskipun penelitian mengenai digitalisasi zakat telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas potensi dan tantangan implementasi digitalisasi zakat pada aspek pengumpulan dana zakat di tingkat daerah masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan layanan digital, faktor penerimaan teknologi, serta peningkatan efisiensi pengumpulan dana zakat. Sementara itu, kajian yang menelaah secara mendalam mengenai potensi dan tantangan implementasi digitalisasi zakat, khususnya pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin masih belum banyak ditemukan.

---

[4] Rudy Haryanto dkk., "Digital Literacy and Determinants of Online Zakat Payments Lessons from Indonesia Experience with Utaut," *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 4 (2023), https://doi.org/https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.575.

[5] Hidayatul Hafizah dan Muhaimin, "Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023), https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661.

Berdasarkan berbagai kondisi yang sudah peneliti kumpulkan, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat kesenjangan antara tingginya potensi penggunaan layanan digital oleh muzaki dengan berbagai tantangan implementasi digitalisasi zakat yang masih dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin. Di satu sisi, kanal digital telah menjadi metode pembayaran yang dominan digunakan oleh muzaki dalam proses pengumpulan zakat. Namun, di sisi lain implementasi digitalisasi zakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sistem layanan digital, keterbatasan akses fitur, masalah integrasi sistem, keamanan layanan, rendahnya literasi digital masyarakat, serta masih kuatnya budaya pembayaran zakat secara langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi zakat tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan Lembaga dan masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan layanan digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai potensi dan tantangan implementasi digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin, khususnya pada aspek pengumpulan dana zakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pengumpulan zakat melalui digitalisasi pada BAZNAS Kota Banjarmasin?
2. Apa tantangan yang dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengumpulan zakat secara digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang dibahas, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Menganalisis potensi pengumpulan zakat melalui proses digital di BAZNAS Kota Banjarmasin.
2. Menganalisis tantangan yang dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam proses pengumpulan zakat melalui digital.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, khususnya dalam memahami potensi dan tantangan digitalisasi zakat.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait digitalisasi zakat. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengumpulan zakat dalam konteks lokal di tingkat daerah seperti BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan, pengalaman, dan kemampuan analisis peneliti dalam mengkaji implementasi teknologi informasi pada lembaga zakat, khususnya pada aspek pengumpulan zakat melalui digital.

   b. Bagi BAZNAS Kota Banjarmasin

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan strategis bagi BAZNAS Kota Banjarmasin berbasis data mengenai efektivitas kanal digital yang ada seperti *Website*, Instagram, dan QRIS. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan agar lebih praktis, transparan, dan tepat sasaran bagi mustahik.

   c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

      Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

khususnya bagi program studi Manajemen Dakwah, serta dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik serupa di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Digitalisasi Zakat

Digitalisasi zakat yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan internet dalam proses pengumpulan dana zakat oleh lembaga zakat. Penerapan ini mencerminkan pergeseran metode pengumpulan zakat dari pendekatan konvensional menuju sistem digital dengan memanfaatkan platform transaksi daring, seperti QRIS dan transfer perbankan.

Rustam Aji mengemukaan bahwa Teknologi digital merujuk pada sistem yang tidak lagi bergantung pada tenaga manusia secara manual melainkan beroperasi secara otomatis dan dapat diproses oleh perangkat komputer.[6]

Namun, perlu ditegaskan bahwa digitalisasi zakat dalam penelitian ini, dibatasi secara khusus hanya pada aspek pengumpulan dana zakat. Oleh karena itu, aspek pendistribusian zakat, pengelolaan dana setelah pengumpulan, maupun pelaporan alokasi dana zakat tidak termasuk dalam cakupan penelitian. Dengan demikian, digitalisasi zakat

[6] Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Menyongsong Era Digital)," *ICJ : Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016): 43–46, https://doi.org/https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245.

dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perubahan proses pengumpulan zakat dari metode konvensional menuju metode digital melalui pemanfaatan layanan berbasis teknologi dalam proses pengumpulan dana zakat.[7]

2. Potensi Digitalisasi Zakat

Potensi digitalisasi zakat dalam penelitian ini merujuk pada berbagai peluang dan manfaat yang muncul dari penerapan layanan digital dalam aspek pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Potensi tersebut dianalisis berdasarkan kemampuan layanan digital dalam meningkatkan kemudahan akses pembayaran zakat, efisiensi pelayanan, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengumpulan dana zakat.[8]

Dengan demikian, potensi digitalisasi zakat dipahami sebagai kemampuan teknologi digital dalam mendukung optimalisasi proses pengumpulan dana zakat melalui layanan berbasis digital.[9]

3. Tantangan Teknologi Digitalisasi Zakat

Tantangan digitalisasi secara umum telah banyak dibahas dalam literatur teknologi informasi dan sistem pelayanan publik berbasis

[7] Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah, "Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat)," *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2016): 206–15, https://doi.org/10.32678/ijei.v7i2.41.

[8] Verdianti dan Puja, "Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar."

[9] Muhammad Musa Ali, "*The Role of Digital Technology in Facilitating Zakat Collection and Distribution in the Modern Era*," *ICO EDUSHA* 5, no. 1 (2025) hlm. 645.

digital. Berbagai studi menunjukkan bahwa tantangan utama dalam proses digitalisasi mencakup isu keamanan data serta meningkatnya risiko serangan siber seiring dengan meluasnya penggunaan sistem digital.[10]

Tantangan digitalisasi zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dan muzaki dalam pemanfaatan layanan digital pada proses pengumpulan dana zakat. Tantangan tersebut meliputi aspek teknis, seperti pengelolaan dan pengembangan sistem digital, serta aspek nonteknis yang berkaitan dengan literasi digital, tingkat kepercayaan masyarakat, dan kebiasaan pembayaran zakat secara langsung.

4. BAZNAS Kota Banjarmasin

BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan lembaga resmi yang bertugas dalam kegiatan pengumpulan dana zakat di wilayah Kota Banjarmasin. Penelitian ini, BAZNAS Kota Banjarmasin menyediakan layanan zakat berbasis digital untuk memudahkan muzaki dalam menunaikan zakat secara daring melalui berbagai sarana, seperti transfer perbankan, *website*, dan pemindaian kode QR. Ini termasuk pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengumpulan dana zakat dari para muzaki.

[10] Novinda dan Diah Rachmawatie, "Evolusi Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tren, Tantangan, dan Peluang," *Jurnal Minfo Polgan (JMP)* 14, no. 1 (2025): 78, https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14628.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Verdianti dan Puja (2023) dengan judul **'Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada BAZNAS Kalbar'** yang di terbitkan oleh IAIN Pontianak. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengumpulan zakat di BAZNAS Kalimantan Barat. Persamaannya dengan peneliti teliti terletak pada fokus utama yang sama yaitu bagaimana digitalisasi berdampak pada proses pengumpulan zakat. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian jika penelitian ini hanya menyoroti sisi efektivitas teknis sedangkan yang peneliti teliti ini mengupas lebih luas tidak hanya potensi tetapi juga tantangan yang muncul dalam penerapan digitalisasi zakat di layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.[11]
2. Jurnal oleh Hidayatul Hafizah dan Muhaimin (2023) dengan Judul **'Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerima Zakat Pada BAZNAS Kota Banjarmasin'** yang di terbitkan oleh UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menemukan

[11] Verdianti dan Puja, "Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar."

bahwa digitalisasi pembayaran zakat (transfer, QR Code, sosialisasi digital, aplikasi SIMBA) berdampak signifikan pada pengumpulan dana zakat. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah terletak pada fokusnya terhadap digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin, kedua peneliti mengakui pentingnya memahami dampak digitalisasi terhadap pengelolaan zakat di era digital. Namun, Perbedaan dalam ruang lingkup dan fokus penelitian. Penelitian Hafizah dan Muhaimin (2023) lebih menekankan pada dampak digitalisasi terhadap peningkatan penerimaan zakat sedangkan yang peneliti teliti terkait potensi dan tantangan digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.[12]

3. Jurnal oleh Muh Riza Syaifulloh dengan judul 'Digitalisasi Zakat : Peluang dan Tantangan dalam Optimalisasi Pengumpulan' yang diterbitkan oleh Jurnal Ekonomi Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi zakat memiliki berbagai peluang seperti memperluas jangkauan muzaki, meningkatkan transparansi, serta mempermudah proses transaksi zakat. Namun, penelitian tersebut juga menemukan beberapa tantangan, seperti kesenjangan digital, keamanan data, risiko penipuan digital, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan mengenai potensi dan

[12] Hafizah dan Muhaimin, "Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin."

tantangan implementasi digitalisasi zakat dalam proses pengumpulan dana zakat. Adapun perbedaannya, penelitian ini membahas digitalisasi zakat secara umum sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada implementasi digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.[13]

4. Jurnal oleh Muhammad Raihan Mauludin dan Sri Herianingrum (2022) berjudul ***'The Influence of Digital Zakat on Zakat Collection and Performance of Amil Zakat Institutions'*** yang diterbitkan oleh Universitas Airlangga menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dari 42 responden yang dianalisis melalui SEM berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengumpulan zakat serta kinerja Lembaga Amil Zakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan pemanfaatan digitalisasi dalam pengelolaan zakat. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Mauludin dan Herianingrum (2022) menekankan analisis pengaruh digital zakat terhadap pengumpulan dan kinerja lembaga amil zakat, sedangkan penelitian ini mengkaji potensi dan tantangan digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.[14]

---

[13] Muh Riza Syaifulloh, "Digitalisasi Zakat : Peluang dan Tantangan dalam Optimalisasi Pengumpulan," *CV Media Jaza Utama* 1, no. 1 (2024).

[14] Muhammad Raihan Mauludin dan Sri Herianingrum, *"The Influence of Digital Zakat on Zakat Collection and Performance of Amil Zakat Institutions," Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 1 (2022), https://doi.org/10.20473/vol9iss20221, hlm. 47-58.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa subbab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori, bab ini memuat teori-teori yang relevan, meliputi konsep digitalisasi zakat, *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur kemudahan dan kegunaan, serta Teori Difusi Inovasi untuk melihat adopsi teknologi di masyarakat serta kerangka berpikir yang menjadi landasan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan bab ini terdiri dari data umum mengenai gambaran lokasi penelitian, sejarah singkat, tugas dan fungsi, visi dan misi, struktur pegawai BAZNAS Kota Banjarmasin. Selanjutnya disajikan hasil penelitian yang mencakup Potensi dari sisi Internal Kebijakan, dan keunggulan sistem juga Tantangan atau hambatan dari sisi eksternal terkait literasi digital muzaki dan kendala infrastruktur/sistem

BAB V: Penutup bab ini memuat simpulan penelitian serta rekomendasi.